

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* PADA MATERI MENGEVALUASI KERJA BATERAI SISWA TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK KARSA MULYA

Fernando Siahaan, Harie Satiyadi Jaya & Wiyogo

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Palangka Raya

e-mail : siahaanfernando2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi mengevaluasi kerja baterai menggunakan aplikasi Zoom di Kelas X A Teknik Kendaraan Ringan SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun ajaran 2019/2020. Model pembelajaran ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Populasi dan sampel untuk penelitian ini 37 orang kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK karsa Mulya Palangka Raya. Data hasil belajar siswa diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*, respon siswa menggunakan kuesioner, sedangkan untuk memperoleh data aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan dengan siswa berjumlah 37 orang sebagai responden yang menjawab angket dilihat siswa yang melaksanakan *pre test* tuntas sebanyak 5 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 32 orang, dengan nilai tertinggi 85,00 dan nilai terendah 6,67. Siswa yang melaksanakan *post test* tuntas sebanyak 27 orang dan yang tidak tuntas 10 orang, hasil akhir dengan nilai tertinggi 93,00, nilai terendah 56,67 dilihat siswa yang lulus ada 31 orang dengan nilai tertinggi 80,23 dan yang tidak lulus 6 orang dengan nilai terendah 64,70.

Kata Kunci: model pembelajaran, *probing prompting*, mengevaluasi kerja baterai

Abstract: This research aims to determine the application learning model of the *probing prompting* in material evaluation of battery work using the zoom application in grade X-A Light Vehicle Engineering at SMK Karsa Mulya Palangka Raya in Academic Year 2019/2020. This learning model using descriptive research methods and a qualitative approach. Population and sample for this study 37 students class X light vehicle engineering SMK karsa Mulya Palangka Raya. data Student learning were obtained from the *pre-test* and *post-test*, students response used a questionnaire, while the data for teacher activity and student activity used the teacher activity observation sheet and the student activity observation sheet, as well as documentation. The results showed that the learning scores of the students in class X Light Vehicle Engineering with 37 students as respondents who answered the questionnaire were seen by 5 students who did a through *pre-test* and 32 students who did not completed, with the highest score of 85.00 and the lowest score of 6.67. There were 27 students who carried out the *post-complete* test and 10 students who did not complete, the final result with the highest score was 93.00, the lowest score was 56.67. seen of students who passed there were 31 people with the highest score of 80.23 and 6 people who did not pass with the lowest score 64.70.

Keywords: learning model, *probing prompting*, battery performance test

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini pendidikan itu sangat penting karena tanpa adanya pendidikan Negara kita khususnya Indonesia akan tertinggal jauh oleh Negara lain. Oleh karena itu, fungsi pendidikan untuk mencerdaskan suatu bangsa, pendidikan juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi di era sekarang ini, persaingan lebih ketat lagi dengan Negara lain. Maka dari itu, warga Indonesia lebih ditingkatkan kembali mutu pendidikannya agar bisa menghasilkan ide-ide yang cemerlang demi kemajuan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari

SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan pertimbangan dan kebijaksanaan. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2003). Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan demikian, proses pendidikan akan menimbulkan suatu perubahan dalam dirinya dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran (Sanjaya, 2011).

Penerapan model pembelajaran *probing prompting* merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran di SMK yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Suherman yang dikutip Huda (2008) pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan konsep prinsip aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari kephahaman siswa dalam mamhami materi yang diajarkan guru yang terlihat pada hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang baru dan beragam, sehingga dapat memotivasi daya kreativitas siswa, mendorong minat belajar secara mandiri dan dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok belajar siswa. Sehingga guru dapat memiliki model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa dapat terlihat secara aktif dan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya.

Berdasarkan dari hasil observasi di SMK Karsa Mulya dan diskusi dengan guru yang mengajar teknologi dasar otomotif diketahui siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan A siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar memperlihatkan bahwa pada konsep belum menunjukkan minat dari siswa untuk mendengar pelajaran atau bertanya ke bapak guru yang bersangkutan.

Dalam pembelajaran, pendididik haruslah menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan membosankan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk dapat menyajikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa adalah model pembelajaran *probing prompting*. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan model pembelajaran *probing prompting* pada materi mengevaluasi kerja baterai menggunakan aplikasi zoom di Kelas X A Teknik Kendaraan Ringan SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun ajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, kemudian data-data tersebut disajikan untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek diteliti sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya pada tahun ajaran 2018/2019, yang terletak di Jl. G. Obos Induk, Kelurahan Menteng. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 33 siswa. Instrumen yang dirancang dalam

penelitian ini digunakan untuk mendapat hasil belajar siswa mencapai KKM, respons siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan serta aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dengan melakukan *pre-test* untuk mendapatkan nilai siswa dan dilakukan pengukuran tingkat ketuntasan dan ketercapaian siswa sebelum menerapkan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, kemudian akan dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting*. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi aktivitas siswa secara langsung dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian, observasi aktivitas guru dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Tahap selanjutnya adalah memberikan *post-test* kepada siswa yang sudah diterapkan model pembelajaran *probing prompting* dan menyebarkan angket respon untuk mengetahui respons siswa setelah menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Setelah dilakukan *post-test* maka data dianalisis berdasarkan ketuntasan individual, yaitu tingkat ketuntasan siswa setelah dilakukannya *post-test*. Analisis ketuntasan klasikal yaitu jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai ketuntasan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang berada didalam kelas tersebut serta analisis tingkat ketercapaian pembelajaran untuk mengetahui tercapai atau tidaknya hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *probing prompting*. Kemudian untuk mengetahui tingkat keaktifan dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan dengan menghitung jumlah persentase selama pertemuan dalam proses pembelajaran, dan untuk angket respons siswa dilakukan analisis perhitungan dalam bentuk persentase.

Instrumen penelitian yang diujicobakan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Ujicoba dilakukan pada kelas X TKR 1 SMKN 1 Palangka Raya dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang. Uji instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui koefisien validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran. Dari 50 butir soal yang diujicobakan, didapat 30 butir soal valid dan didapat angka koefisien reliabilitas sebesar 3,03. Berdasarkan hasil pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran, hanya 30 soal yang dijadikan sebagai instrumen tes hasil belajar dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

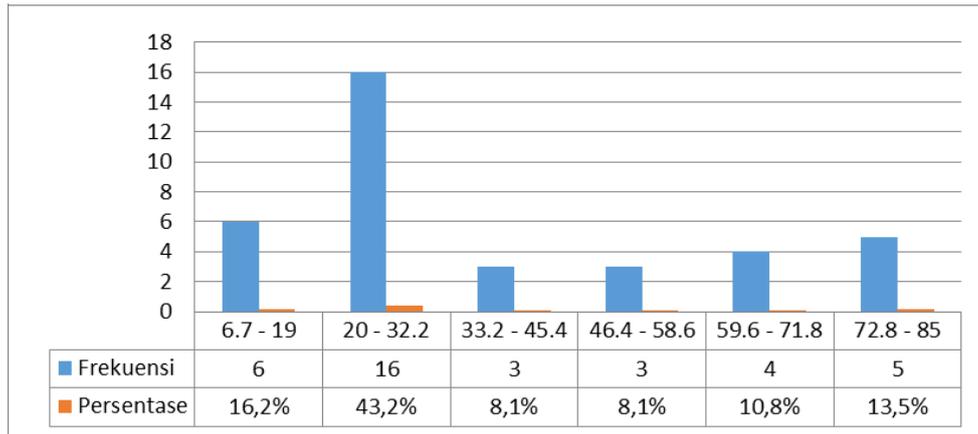
Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X TKR A SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020. Pelaksanaan pembelajaran *probing prompting* pada materi mengevaluasi kerja baterai dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka.

Pemberian tes awal (*pretest*) dilakukan terlebih dahulu pada awal pertemuan. Distribusi frekuensi perolehan hasil nilai *pre-test* untuk kelas X TKR A SMK Karsa Mulya Palangka Raya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pre test

| Interval Nilai | f_i | x_i | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|----------------|-------|-------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 6,70 – 19,00 | 6 | 12,80 | -25,7703 | 664,1068 | 3984,641 |
| 20,00 – 32,20 | 16 | 26,10 | -12,4703 | 155,5076 | 2488,122 |
| 33,20 – 45,40 | 3 | 39,30 | 0,72973 | 0,532505 | 1,597516 |
| 46,40 – 58,60 | 3 | 52,50 | 13,92973 | 194,0374 | 582,1121 |
| 59,60 – 71,80 | 4 | 65,70 | 27,12973 | 736,0222 | 2944,089 |
| 72,80 – 85,00 | 5 | 78,90 | 40,32973 | 1626,487 | 8132,436 |
| | | | | | 18133 |

Dari hasil *pre-test* diperoleh nilai tertinggi 85,00, nilai terendah 16,20, rata-rata nilai 37,21, standar deviasi 60,33 dan varian 7,77.



Gambar 1. Diagram hasil *pre-test*

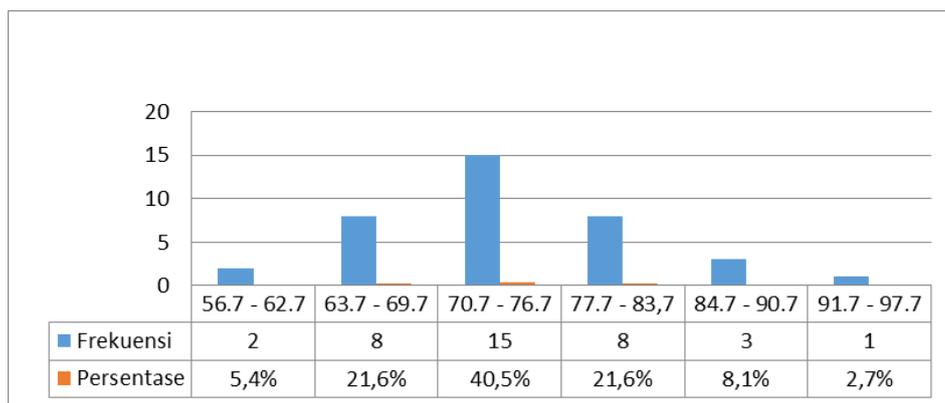
Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran mengevaluasi kerja baterai adalah 70. Berdasarkan hasil *pre-test* dapat diketahui siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 5 siswa dan sisanya 32 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Distribusi frekuensi perolehan hasil nilai *post-test* siswa kelas X TKR A SMK Karsa Mulya Palangka Raya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post-Test*

| Interval Nilai | f_i | x_i | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|----------------|-------|-------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 56,70 – 62,70 | 2 | 12,80 | -61,8459 | 3824,921 | 22949,53 |
| 63,70 – 69,70 | 8 | 26,10 | -48,5459 | 2356,709 | 37707,34 |
| 70,70 – 76,70 | 15 | 39,30 | -35,3459 | 1249,336 | 3748,008 |
| 77,70 – 83,70 | 8 | 52,50 | -22,1459 | 490,4429 | 1471,329 |
| 84,70 – 90,70 | 3 | 65,70 | -8,94595 | 80,02995 | 320,1198 |
| 91,70 – 97,70 | 1 | 78,90 | 4,254054 | 18,09698 | 90,48488 |
| | | | | | <u>66286,81</u> |

Dari hasil *post-test* diperoleh nilai tertinggi 96,70, nilai terendah 56,70, rata-rata nilai 78,27, standar deviasi 503,69 dan varian 22,44.



Gambar 2. Diagram hasil *post-test*

Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran perbaikan sistem mengevaluasi kerja baterai adalah 70. Berdasarkan hasil *post-test* dapat diketahui siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 27 siswa dan 10 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran perbaikan mengevaluasi kerja baterai setelah diajar dengan menggunakan metode *probing prompting* dapat mencapai nilai rata-rata 78,27, yang berada pada kategori tinggi. Dari 37 siswa, terdapat 27 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 10 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk peneliti selanjutnya, dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* maka diperlukan kontrol yang maksimal terhadap siswa, dan (2) Sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah SMK Karsa Mulya Palangka Raya Kelas X TKR A, dimana jika penelitian yang selanjutnya dilakukan dengan sampel yang berbeda maka hasil yang ditunjukkan juga akan berbeda. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai macam karakteristik siswa yang berbeda yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran *Probing prompting* merupakan metode pembelajaran yang bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil tes mengevaluasi kerja baterai, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2008). *Model- model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Predana Media.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003. Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2016, dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uplpads/2006/08/UU_no_20_th_2003.pdf.